SINERGI Vol. xx, No. x, February 20xx: xxx-xxx
http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/sinergi
http://doi.org/10.22441/sinergi.xxxx.x.xxx



Concentration and time-dependent corrosion behavior of copper in NaCl solutions: baseline assessment for heat pipe condenser applications

Andi Adriansyah[1*], Yudhi Gunardi[1], Adriansyah Andi[2] (10pt Bold)
[1]Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Mercu Buana, Indonesia
[2]Department of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

Abstract
Pertumbuhan kendaraan dan meningkatnya kebutuhan ruang parkir di Kota Medan telah menimbulkan permasalahan pengelolaan parkir, terutama terkait sistem pembayaran, pengawasan, parkir tidak resmi, dan belum meratanya penerapan sistem parkir digital. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas manajemen parkir digital serta membandingkan karakteristik pengelolaan parkir oleh pemerintah dan swasta di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data lokasi parkir yang diklasifikasikan berdasarkan jenis pengelola, lokasi parkir *on-street* dan *off-street*, sistem pembayaran manual dan elektronik, serta aspek pengawasan. Efektivitas manajemen parkir dievaluasi berdasarkan pengelolaan operasional, penerapan pembayaran digital, desain keselamatan, dan kedekatan terhadap fasilitas penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengelolaan parkir menjadi faktor dominan dalam menentukan efektivitas manajemen parkir dengan bobot 53,90%, diikuti desain keselamatan sebesar 29,73% dan kedekatan terhadap fasilitas penting sebesar 16,38%. Penerapan sistem pembayaran elektronik dan pengawasan yang lebih terstruktur menunjukkan kinerja pengelolaan yang lebih baik dibandingkan sistem yang masih bergantung pada pembayaran manual dan pengawasan terbatas. Perbedaan pola pengelolaan pemerintah dan swasta menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi pembayaran, tetapi juga oleh konsistensi pengawasan dan profesionalisme pengelola. Hasil penelitian menegaskan pentingnya integrasi pembayaran digital, pengawasan, dan standar pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas sistem parkir perkotaan.

Keywords:
Guidance;
Writing; Format;
Title ;
digitalisasi parkir; efektivitas manajemen; e-parking; parkir pemerintah; parkir swasta
(consist of 3-5 words, separated with semicolon, sort Ascending, 9 Italic)

Article History:
Received: May 2, 2019
Revised: May 29, 2019
Accepted: June 2, 2019
Published: June 2, 2019

Corresponding Author:
Darnianti
Electrical Engineering Department, Universitas Mercu Buana, Indonesia
Email: andi@mercubuana.ac.id

Pengelolaan parkir merupakan bagian penting dalam sistem transportasi perkotaan karena berkaitan langsung dengan penggunaan ruang jalan, aksesibilitas, kelancaran lalu lintas, kualitas pelayanan, serta efektivitas pengelolaan transportasi. Peningkatan aktivitas perkotaan dan mobilitas kendaraan menyebabkan kebutuhan terhadap fasilitas parkir semakin tinggi, sehingga pengelolaan parkir tidak lagi hanya berkaitan dengan penyediaan ruang, tetapi juga dengan sistem pembayaran, pengawasan, transparansi, dan kualitas pelayanan. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pengelolaan parkir konvensional menuju sistem parkir

elektronik (*e-parking*) yang memungkinkan transaksi nontunai, pencatatan transaksi yang lebih sistematis, serta pengawasan operasional yang lebih baik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi parkir berpotensi meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada implementasi, pengawasan, dan kapasitas pengelola.

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia menghadapi tantangan dalam pengelolaan parkir seiring dengan tingginya aktivitas ekonomi dan mobilitas perkotaan. Pengelolaan parkir di Kota Medan dilakukan melalui berbagai pola, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, dengan karakteristik operasional yang berbeda. Sistem pembayaran juga masih bervariasi antara pembayaran manual dan elektronik. Data penelitian menunjukkan bahwa titik parkir di Kota Medan dapat dibedakan berdasarkan lokasi *on-street* dan *off-street*, sistem pembayaran manual atau elektronik, serta jenis pengelola pemerintah atau swasta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen parkir tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas parkir, tetapi juga oleh bagaimana sistem tersebut dikelola, diawasi, dan didukung oleh teknologi pembayaran.

Penerapan *e-parking* di Kota Medan telah diarahkan untuk menciptakan sistem parkir yang lebih modern dan transparan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasinya menghadapi sejumlah kendala. Penggunaan sistem elektronik belum sepenuhnya merata, sebagian transaksi masih dilakukan secara tunai, kemampuan petugas dalam menggunakan perangkat elektronik masih berbeda, dan sarana pendukung belum sepenuhnya memadai. Studi lain mengenai implementasi kebijakan *e-parking* di Medan juga menunjukkan bahwa efektivitas sistem dipengaruhi oleh pengawasan, penegakan regulasi, kesiapan petugas, dan penerimaan masyarakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembayaran saja belum cukup untuk menjamin efektivitas manajemen parkir apabila tidak disertai dengan mekanisme pengawasan dan pengelolaan operasional yang memadai.

Berbagai penelitian mengenai parkir elektronik di Indonesia telah membahas efektivitas program, penerimaan pengguna, peningkatan pendapatan daerah, kelembagaan, dan implementasi kebijakan. Studi di Surabaya, misalnya, menunjukkan pentingnya pengawasan, sosialisasi, serta keterlibatan pemerintah, swasta, petugas parkir, dan masyarakat dalam keberhasilan pengelolaan *e-parking*. Penelitian mengenai skema kemitraan publik-swasta dalam pengelolaan parkir elektronik juga menunjukkan bahwa keterlibatan sektor swasta dapat memengaruhi fungsi pengawasan, efisiensi operasional, dan kinerja sistem. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas parkir digital merupakan hasil interaksi antara teknologi, mekanisme pengawasan, dan model pengelolaan, bukan semata-mata penggunaan teknologi pembayaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengevaluasi implementasi *e-parking* sebagai program pemerintah atau mengkaji aspek teknologi, pendapatan, dan kebijakan secara terpisah. **Kajian empiris yang secara langsung membandingkan efektivitas pengelolaan parkir pemerintah dan swasta dengan mempertimbangkan digitalisasi pembayaran dan mekanisme pengawasan dalam konteks sistem parkir perkotaan masih terbatas.** Kesenjangan tersebut penting dikaji karena pemerintah dan swasta memiliki karakteristik kelembagaan, pola pengawasan, serta mekanisme operasional yang berbeda, yang berpotensi menghasilkan tingkat efektivitas pengelolaan parkir yang berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif untuk mengevaluasi manajemen parkir berdasarkan jenis pengelola, sistem pembayaran, penerapan *e-parking*, dan aspek pengawasan. Data penelitian menunjukkan bahwa aspek pengelolaan parkir merupakan komponen dominan dalam manajemen parkir dengan bobot **53,90%**, dibandingkan desain keselamatan sebesar **29,73%** dan kedekatan terhadap titik vital sebesar **16,38%**, dengan rasio konsistensi sebesar **0,00794**. Temuan awal tersebut memberikan dasar bahwa karakteristik pengelolaan merupakan faktor penting yang perlu dievaluasi lebih lanjut dalam membandingkan sistem parkir publik dan swasta.

Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi komparatif pengelolaan parkir pemerintah dan swasta dengan menempatkan digitalisasi pembayaran, mekanisme pengawasan, dan karakteristik pengelolaan dalam satu kerangka evaluasi efektivitas manajemen parkir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi *e-parking* sebagai program atau teknologi secara tersendiri, penelitian ini menempatkan **model pengelolaan publik dan swasta sebagai basis**

perbandingan untuk memahami bagaimana digitalisasi berkontribusi terhadap efektivitas sistem parkir perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen parkir digital dan membandingkan sistem pengelolaan parkir pemerintah dan swasta di Kota Medan, Indonesia, khususnya berdasarkan sistem pembayaran, mekanisme pengawasan, dan penerapan *e-parking*.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-komparatif untuk mengevaluasi efektivitas manajemen parkir pemerintah dan swasta di Kota Medan. Data lokasi parkir diklasifikasikan berdasarkan jenis pengelola (pemerintah dan swasta), lokasi (*on-street* dan *off-street*), serta sistem pembayaran manual dan elektronik (*e-parking*). Efektivitas manajemen parkir dianalisis berdasarkan tiga komponen, yaitu pengelolaan parkir, desain keselamatan, dan kedekatan terhadap titik vital. Bobot komponen ditentukan menggunakan **Analytical Hierarchy Process**, yaitu 53,90% untuk pengelolaan parkir, 29,73% untuk desain keselamatan, dan 16,38% untuk titik vital, dengan *Consistency Ratio* sebesar 0,00794 (<0,10). Hasil evaluasi kemudian dibandingkan berdasarkan karakteristik pengelolaan pemerintah dan swasta, sistem pembayaran, pengawasan, serta penerapan *e-parking* untuk mengidentifikasi pola manajemen parkir yang lebih efektif.

Material

The study used parking location and management data from Medan City, Indonesia. The dataset included parking management type (public or private), parking location (*on-street* or *off-street*), payment system (manual or electronic parking), monitoring characteristics, safety design, and proximity to vital facilities. These data were used to evaluate and compare the effectiveness of public and private parking management systems.

Methods

Penelitian ini menggunakan desain **kuantitatif-komparatif** untuk mengevaluasi efektivitas manajemen parkir pemerintah dan swasta di Kota Medan. Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi dan klasifikasi titik parkir berdasarkan pengelola pemerintah atau swasta, lokasi *on-street* atau *off-street*, serta pembayaran manual atau elektronik; (2) penilaian komponen manajemen parkir yang terdiri atas pengelolaan parkir, desain keselamatan, dan kedekatan terhadap titik vital; (3) pembobotan setiap komponen menggunakan **Analytical Hierarchy Process** melalui matriks perbandingan berpasangan; dan (4) perbandingan karakteristik efektivitas pengelolaan parkir pemerintah dan swasta. Data spasial dan atribut lokasi parkir digunakan sebagai instrumen utama dalam proses evaluasi. Konsistensi pembobotan diuji menggunakan *Consistency Ratio* dengan kriteria <0,10. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pola digitalisasi, sistem pembayaran, pengawasan, dan efektivitas pengelolaan antara kedua sistem parkir.

RESULTS AND DISCUSSION

Characteristics of Parking Management Systems

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sistem parkir di Kota Medan memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda berdasarkan jenis lokasi, sistem pembayaran, dan pengelola. Lokasi parkir terdiri atas *on-street* dan *off-street*, sedangkan sistem pembayaran dibedakan menjadi pembayaran manual dan elektronik (*e-parking*). Berdasarkan kelembagaan pengelola, sistem parkir dikelompokkan menjadi parkir yang dikelola pemerintah dan swasta. Distribusi ketiga karakteristik tersebut ditampilkan pada **Gambar 4.2**.

[INSERT FIGURE 4.2 HERE]

Figure 4.2. Data Raster of Sight Distance, Vital Points, and Parking Management

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik manajemen parkir tidak tersebar secara seragam di seluruh Kota Medan. Sistem pengelolaan mencerminkan kombinasi antara lokasi parkir, metode pembayaran, dan jenis pengelola. Perbedaan tersebut penting dalam mengevaluasi digitalisasi parkir karena penerapan *e-parking* tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode transaksi, tetapi juga dengan pola pengelolaan dan pengawasan pada setiap lokasi. Disertasi secara khusus mengidentifikasi sistem pengelolaan melalui *on/off-street parking*, pembayaran manual atau elektronik, serta pengelolaan pemerintah atau swasta.

Priority Factors of Parking Management Effectiveness

Untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas manajemen parkir, tiga komponen dianalisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process*, yaitu pengelolaan parkir, desain keselamatan, dan kedekatan terhadap titik vital. Matriks perbandingan berpasangan yang digunakan ditunjukkan pada **Tabel 4.3**.

Table 4.3. Pairwise Comparison Matrix for Parking Management

Component	Parking Management	Safety Design	Vital Points
Parking management	1.00	2.00	3.00
Safety design	0.50	1.00	2.00
Vital points	0.33	0.50	1.00

Hasil pembobotan menunjukkan bahwa **pengelolaan parkir merupakan faktor paling dominan dengan bobot 0,5390 atau sekitar 53,90%**, diikuti desain keselamatan sebesar 0,2973 atau 29,73%, dan kedekatan terhadap titik vital sebesar 0,1638 atau 16,38%. Nilai *Consistency Ratio* sebesar 0,00794 (<0,10) menunjukkan bahwa matriks perbandingan telah memenuhi kriteria konsistensi.

Table 4.4. Weight and Priority of Parking Management Components

Component	Weight	Percentage (%)	Priority
Parking management	.5390	53.9	1
Safety design	.2973	29.7	2
Vital points	.1638	16.3	3
Consistency Ratio	**.00794**	**< 0.10**	**Consistent**

Dominannya komponen pengelolaan menunjukkan bahwa efektivitas sistem parkir Kota Medan lebih banyak ditentukan oleh bagaimana parkir tersebut **dikelola dan dioperasikan** dibandingkan hanya oleh karakteristik fisik lokasinya. Dalam disertasi, komponen pengelolaan secara langsung memasukkan perbedaan **pemerintah/swasta, pembayaran manual/e-parking, serta lokasi on/off-street**. Pengelolaan yang baik juga dikaitkan dengan penggunaan pembayaran digital dan transparansi pengawasan.

Spatial Effectiveness of Digital Parking Management

Hasil *Multi-Criteria Evaluation* pada **Gambar 4.5b** memperlihatkan adanya variasi spasial tingkat efektivitas manajemen parkir di Kota Medan.

[INSERT FIGURE 4.5b HERE]

Figure 4.5b. Multi-Criteria Evaluation Map of Parking Management

Wilayah dengan manajemen parkir yang lebih baik terkonsentrasi pada kawasan yang memiliki pengelolaan formal, penggunaan teknologi, serta kedekatan dengan pusat pemerintahan dan aktivitas bisnis. Sebaliknya, sebagian besar wilayah lainnya berada pada kategori manajemen rendah hingga sedang yang berkaitan dengan keberadaan parkir informal, sistem pembayaran konvensional, dan lokasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan peruntukan ruang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa **digitalisasi parkir belum terdistribusi secara merata**. Efektivitas *e-parking* dengan demikian tidak dapat hanya dinilai berdasarkan

keberadaan pembayaran elektronik. Integrasi antara digitalisasi transaksi, formalitas pengelolaan, pengawasan, dan kesesuaian lokasi menjadi bagian penting dalam peningkatan efektivitas manajemen parkir. Variabel manajemen yang digunakan dalam MCE memang mengintegrasikan jenis pengelola pemerintah atau swasta, pembayaran elektronik atau manual, lokasi *on-street/off-street*, desain keselamatan, serta keberadaan pada zona vital kota.

Effect of Parking Management on Parking Quality

Efektivitas manajemen selanjutnya dapat dilihat dari hubungannya dengan kualitas parkir. Hasil analisis OLS dan GWR pada disertasi menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen parkir dan kualitas parkir bersifat positif, tetapi kekuatannya berbeda antarwilayah Kota Medan. Hasil tersebut disajikan pada **Gambar 4.27**.

[INSERT FIGURE 4.27 HERE]

Figure 4.27. Effect of Parking Management on Parking Quality Using OLS, Point-Based GWR, and Sub-District GWR

Model global OLS menghasilkan nilai determinasi yang sangat rendah (**R^2 = 0,00027**), sedangkan model GWR meningkatkan kemampuan penjelasan menjadi **R^2 = 0,4894**. Dengan demikian, sekitar 48,94% variasi lokal kualitas parkir pada model GWR dapat dijelaskan oleh variasi manajemen parkir pada lokasi tertentu.

Table 4.16. Comparison of OLS and GWR for Parking Management and Parking Quality

Relationship		OLS R^2	GWR R^2	Interpretation
Parking Management → Parking Quality	→	.0002 7	.4894	Strong spatial variation

Perbedaan yang besar antara OLS dan GWR menunjukkan bahwa efektivitas manajemen parkir **tidak bersifat homogen di seluruh Kota Medan**. Pengaruh yang lebih kuat ditemukan pada beberapa wilayah selatan dan barat, sedangkan pengaruh yang lebih rendah terdapat pada sebagian wilayah utara dan pusat. Disertasi mengaitkan variasi tersebut dengan perbedaan sistem pengelolaan, metode pembayaran, serta keterpaduannya dengan tata ruang.

Temuan ini penting bagi pengembangan sistem parkir digital. Digitalisasi pembayaran dapat menjadi salah satu instrumen peningkatan efektivitas, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh **model pengelolaan, pengawasan, dan karakteristik wilayah**. Dengan demikian, penerapan sistem digital sebaiknya tidak dilakukan secara seragam, melainkan mempertimbangkan kondisi operasional dan kelembagaan parkir pada masing-masing wilayah.

Public and Private Parking Management Implications

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa aspek manajemen memiliki posisi paling penting dalam menentukan efektivitas sistem parkir Kota Medan. Perbedaan antara pengelolaan pemerintah dan swasta perlu dipahami bukan hanya berdasarkan siapa yang mengoperasikan fasilitas, tetapi berdasarkan kemampuan masing-masing sistem dalam menerapkan pembayaran elektronik, pengawasan yang transparan, pengelolaan formal, dan standar operasional yang konsisten.

Hasil spasial juga menunjukkan bahwa kawasan dengan aktivitas ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki sistem parkir resmi, area parkir yang lebih teridentifikasi, dan penggunaan teknologi *e-parking*, sedangkan beberapa kawasan lain masih dicirikan oleh pengelolaan informal. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas parkir digital di Kota Medan memerlukan integrasi antara **digital payment, monitoring, formal parking management, dan spatially differentiated implementation**.

Attention

Try not to put all the pictures and tables in the middle of the writing on each page. However, images and text should appear at the beginning or end of each page.

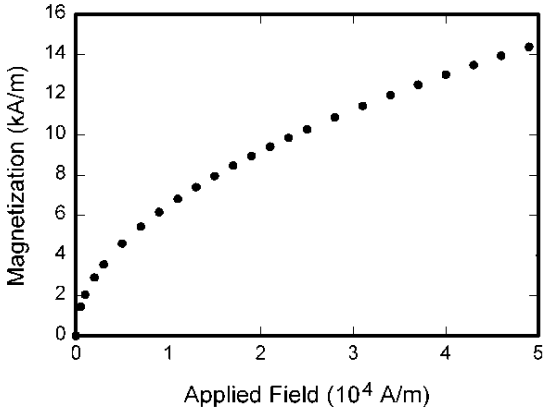


Figure 1. Number and Figure Caption

Put units in parentheses. Do not label axes only with units. For example, write "Velocity (m/s)" or "Velocity (ms^{-1})". Do not label axes with a ratio of quantities and units. For example, write "Temperature (K)," not "Temperature/K." Multipliers can be especially confusing. Write "Energy (kJ)" or "Energy (10^3 J)." Define abbreviations and acronyms the first time they are used in the text, even if they have been defined in the abstract.

Number equations consecutively with equation numbers in parentheses. Flush with the right margin, as in (1).

$$E = mc^2 \tag{1}$$

Symbols of equations should be defined before the equation appears or immediately follows. Use "(1)," not "Eq. (1)" or "equation (1)," except at the beginning of a sentence, for example: "Equation (1) is …".

Tables are presented center, as shown in Table 1 and should be cited in the manuscript. Table heads should appear above the tables. Insert figures after they are cited in the text.

Table 1. Table Caption

Symbol	Quantity	Conversion from Gaussian and CGS EMU to SI [a]
Φ	magnetic flux	1 Mx → 10^{-8} Wb = 10^{-8} V·s
4π*M*	magnetization	1 G → $10^3/(4\pi)$ A/m
m	magnetic moment	1 erg/G = 1 emu → 10^{-3} A·m^2 = 10^{-3} J/T
m	magnetic moment	1 erg/G = 1 emu → 10^{-3} A·m^2 = 10^{-3} J/T
4π*M*	magnetization	1 G → $10^3/(4\pi)$ A/m
m	magnetic moment	1 erg/G = 1 emu → 10^{-3} A·m^2 = 10^{-3} J/T
j	magnetic dipole moment	1 erg/G = 1 emu → $4\pi \times 10^{-10}$ Wb·m

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen parkir di Kota Medan terutama ditentukan oleh aspek pengelolaan, dengan bobot **53,90%**, lebih tinggi dibandingkan desain keselamatan sebesar **29,73%** dan kedekatan terhadap titik vital sebesar **16,38%**. Hasil evaluasi spasial menunjukkan bahwa sistem parkir yang lebih formal, didukung teknologi dan pembayaran elektronik, cenderung memiliki tingkat manajemen yang lebih baik, sedangkan pengelolaan informal dan pembayaran konvensional lebih banyak ditemukan pada wilayah dengan tingkat manajemen rendah hingga sedang. Pengaruh manajemen parkir terhadap kualitas parkir juga menunjukkan variasi spasial yang kuat, dengan peningkatan nilai R^2 dari **0,00027 pada OLS menjadi 0,4894 pada GWR**, yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan berbeda antarwilayah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan parkir digital di Kota Medan perlu mengintegrasikan sistem pembayaran elektronik, pengawasan yang transparan, dan pengelolaan yang terstandar pada sistem parkir pemerintah maupun swasta. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat perbandingan kedua model pengelolaan melalui pengukuran langsung terhadap efisiensi transaksi, kepatuhan pembayaran, kualitas pelayanan, dan kinerja pengawasan.

ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to thank **Universitas Quality** for the academic support and facilities provided during this research. The authors also acknowledge the relevant institutions and stakeholders in Medan City for providing data and information that supported the parking management analysis. Appreciation is extended to all parties who contributed valuable insights and assistance throughout the research process.

REFERENCES

All references must refer to the most relevant and up-to-date sources arranged in the order they appear in the text using numbers [1], [2] and so on. The author must ensure that all citations in the article have been listed in the reference list and vice versa. Give all authors' names; use "et al." if there are three or more authors.

Use IEEE Style for citations and references with all items completely (Authors, Title, Name of Journal/Conferences, vol., no., pp.,

year, and DOI). Use over 80% of references from primary sources (international journals/conferences) with at least five years of publication. Avoid using references in Bahasa Indonesia or technical/manual references. The references are at least 25 articles.

Examples:

[1] B. Klaus and P. Horn, *Robot Vision*. Cambridge, MA: MIT Press, 2016.

[2] L. Stein, “Random patterns,” in *Computers and You*, J. S. Brake, Ed. New York: Wiley, 2019, pp. 55-70.

[3] L. Bass, P. Clements, and R. Kazman, *Software Architecture in Practice*, 2nd ed. Reading, MA: Addison Wesley, 2018. [E-book] Available: Safari e-book.

[4] J. U. Duncombe, "Infrared navigation - Part I: An assessment of feasibility," *IEEE Transaction on. Electronics Devices*, vol. ED-11, pp. 34-39, Jan. 2018. DOI. 10.1109/*XXX*.123456

[5] H. K. Edwards and V. Sridhar, "Analysis of software requirements engineering exercises in global virtual team setup," *Journal of Global Information Management*, vol. 23, no. 2, p. 21+, April-June 2015. DOI. 10.1109.*XXX*.123456

[6] Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, pp. 4451-4460, July 2015. DOI. 10.1109/*XXX*.123456

[7] L. Liu and H. Miao, "A specification-based approach to testing polymorphic attributes," in *Formal Methods and Software Engineering: Proceedings of the 6th International Conference on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004, Seattle, WA, USA, November 8-12, 2016*, J. Davies, W. Schulte, M. Barnett, Eds. Berlin: Springer, 2016. pp. 306-19. DOI. 10.1109/*XXX*.123456

[8] T. J. van Weert and R. K. Munro, Eds., *Informatics and the Digital Society: Social, ethical and cognitive issues*: IFIP TC3/WG3.1&3.2 Open Conference on Social, Ethical and Cognitive Issues of Informatics and ICT, July 22-26, 2019, Dortmund, Germany. Boston: Kluwer Academic, 2003. DOI. 10.1109/*XXX*.123456

[9] J. Riley, "Call for a new look at skilled migrants," *The Australian*, p. 35, May 31, 2015. [Online]. Available: Factiva, http://global.factiva.com. [Accessed May 31, 2015].

[10] J. H. Davis and J. R. Cogdell, “Calibration program for the 16-foot antenna,” Elect. Eng. Res. Lab., Univ. Texas,
Austin, Tech. Memo. NGL-006-69-3, Nov. 15, 2018.

[11] J. P. Wilkinson, “Nonlinear resonant circuit devices,” U.S. Patent 3 624 125, July 16, 2019.

[12] *IEEE Criteria for Class IE Electric Systems*, IEEE Standard 308, 2016.

[13] J. O. Williams, “Narrow-band analyzer,” Ph.D. dissertation, Dept. Elect. Eng., Harvard Univ., Cambridge, MA, 2015.

[14] J. U. Duncombe, "Infrared navigation - Part I: An assessment of feasibility," *IEEE Trans. Electron. Devices*, vol. ED-11, pp. 34-39, Jan. 2019. DOI. 10.1109/*XXX*.123456

[15] J. U. Duncombe, "Infrared navigation - Part I: An assessment of feasibility," *IEEE Trans. Electron. Devices*, vol. ED-11, pp. 34-39, Jan. 2019. DOI. 10.1109/*XXX*.123456